

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hiperkolestrolemia adalah salah satu gangguan kadar lemak dalam darah yang mana kadar kolestrol dalam darah lebih dari 200 mg/dl. Hiperkolesterolemia banyak terjadi pada masyarakat khususnya lansia didesa Bunut W etan. Hiperkolestrelomia juga merupakan resiko penyakit yang semakin meluas terutama pada lansia. Kadar kolestrol pada lansia umumnya meningkat seiring bertambahnya umur. Peningkatan kadar kolestrol dapat menyebabkan resiko terjadinya penyempitan pembuluh darah (*atherosclerosis*) dan penyakit jantung coroner (Ulfa et al., 2015). Penyebab hiperkolesterolemia adalah asupan makanan tidak sehat, seperti mengonsumsi tinggi lemak, konsumsi buah dan sayur rendah, obesitas, aktivitas fisik rendah, hipertensi, stres, merokok dan penggunaan alkohol (German, 2014). Gejala yang sering ditemui yaitu sering pusing di kepala bagian belakang, tengkuk dan pundak terasa pegal, sering pegal kesemutan di tangan dan kaki bahkan ada yang mengeluhkan dada sebelah

kiri terasa nyeri seperti tertusuk (Lerebulan, n.d.).

Hiperkolestrolema berhubungan dengan bertambahnya usia dan

merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular. Kejadian hiperkolestrolema pada lansia berhubungan dengan asupan makanan berlemak dan faktor lainnya (W idiyono 2021). Kecepatan metabolisme pada lansia menurun sekitar 15 sampai 20%, disebabkan karena berkurangnya masa otot.

Fakta ilmiah menyebutkan bahwa otot menggunakan lebih banyak energi dari pada lemak, sehingga lemak menjadi lebih banyak tertimbun di dalam tubuh (Zuhroiyyah *et all*, 2017). Jika pemakaian energi menurun, maka makanan yang harusnya dibentuk menjadi energi akan diubah menjadi kolesterol. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kadar kolesterol (W hitney & Rolfes,2015).

Hal inilah yang menyebabkan kelompok lansia banyak mengalami masalah sirkulasi darah dan gangguan metabolisme hormonal. Salah satunya adalah kolesterol tinggi. Kolesterol didefinisikan sebagai salah satu komponen lemak yang terdapat dalam makanan dan tubuh.

Hiperkolesterolema adalah suatu

kondisi dimana meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal. Dikatakan hiperkolesterolemia apabila jumlah kolesterol total dalam tubuh >200 mg/dl. (Guyton dan Hall, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus kolesterol tinggi di seluruh dunia mencapai 16-33 juta. Insiden kolesterol tinggi (*Hypercholesterolemia*) di Indonesia diperkirakan paling tinggi di dunia yaitu 350-810 kasus per 100.000 penduduk. Prevalensi penyebab kematian akibat tingginya kolesterol tertinggi terjadi pada Akut Miokard Infark (AMI) 2 (15,49%), gagal jantung (15,42%) dan penyakit jantung lainnya (14,37%) (Depkes, 2013). Laporan rumah sakit dan puskesmas menunjukkan, prevalensi kasus PJK di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,31% pertahun (Depkes, 2014).

Kadar kolesterol pada lansia baik pria maupun wanita umumnya cenderung meningkat. Menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi hiperkolesterolemia usia 25 - 34 th adalah 9,3%, sedangkan usia 55 -64 sebesar 15,5% (Heryputra, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula kadar

kolesterol total. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Iriani, 2005) bahwa faktor umur, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga, obesitas, asupan makanan berlemak, kebiasaan merokok, dan konsumsi minuman beralkohol berhubungan erat dengan kejadian hiperkolesterolemia.

Berdasarkan studi pendahuluan di posyandu lansia desa Bunut Wetan yang peneliti lakukan pada bulan oktober 2021 dengan cara wawancara pada 7 orang pengunjung posyandu lansia, 4 orang mengatakan bahwa sudah 2 bulan ini kolesterolnya mengalami kenaikan, 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka selalu mengontrol makanan sehingga sudah 3 bulan kolesterolnya selalu stabil dengan nilai normal 160-200 mg/dl. Namun hingga saat ini belum ada penelitian di lingkungan posyandu lansia mengenai penyebab terjadinya hiperkolesterol.

Masyarakat umumnya masih menganggap kolesterol tinggi pada lansia itu hal yang biasa. Kolesterol telah terbukti mengganggu dan mengubah struktur pembuluh darah yang mengakibatkan gangguan fungsi endotel yang menyebabkan lesi, plak, oklusi, dan emboli. Selain itu juga kolesterol diduga bertanggung jawab atas peningkatan stress oksidatif (Stapleton, 2015).

Salah satu masalah utama pada hiperkolesterol adalah bahwa dampak yang di temukan 80% pasien Meninggal akibat serangan jantung, dan 50%-nya tidak menampakkan gejala sebelumnya (Sandiyani, 2012).

Adapun solusi menyangkut pencegahan, kolesterol tinggi dapat di cegah dengan gaya hidup sehat seperti menjaga berat badan, tidak merokok, makanan asupan yang sehat, hindari stress. Sedangkan menyangkut pengobatan, jus apel dapat di manfaatkan sebagai solusi selain obat menurunkan kadar kolesterol berlebih dalam tubuh dikarenakan kandungan vitamin, mineral, dan kaya akan serat yang berkhasiat meluruhk plak kolesterol yang menepel pada pembuluh darah dan zat flavonoid pada apel berfungsi untuk menghancurkan kolesterol. Selain itu melakukan olahraga yang teratur dapat membuat peredaran darah kedalam tubuh tidak mengalami penyumbatan sehingga tidak mengalami kolesterol, salah satu olahraga yang bermanfaat pada usia lanjut dengan melakukan senam jantung sehat (Susanto, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Kejadian Hiperkolesterolemia Pada lansia Di Posyandu Lansia Desa Bunut Wetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian hiperkolestrolomia pada lansia Desa
Bunut Wetan RW 07 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
gambaran kejadian hiperkolestrolomia pada lansia di Desa
Bunut Wetan RW 07.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data
dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran
kejadian hiperkolestrolomia pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang
pentingnya menjaga kesehatan pada lansia dengan
mengontrol faktor resiko kejadian hiperkolestrolomia.

2. Bagi Insttitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kejadian hiperkolestroemia sehingga perawat dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hiperkolestroemia dengan baik.

3. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri siswa tentang dampak hiperkolestroemia yang dialami sehingga mendorong masyarakat untuk mencari mekanisme coping yang positif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat Memberikan informasi tentang hiperkolestroemia. Data yang disajikan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan keilmuan.



